

HLI-Cash Fund



31 Maret 2020

HLI-Cash Fund merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT. Hanwha Life Insurance Indonesia

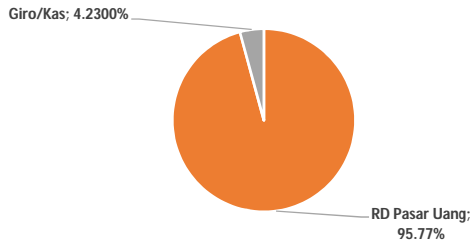
TUJUAN INVESTASI

Tujuan Investasi dari dana ini adalah untuk memberikan pertumbuhan modal dan tingkat pengembalian yang menarik dalam jangka pendek.

STRATEGI INVESTASI

Penempatan investasi minimal pada instrumen pasar uang atau reksa dana pasar uang (0-100%) dan instrumen pendapatan tetap atau reksa dana pendapatan tetap (0-20%).

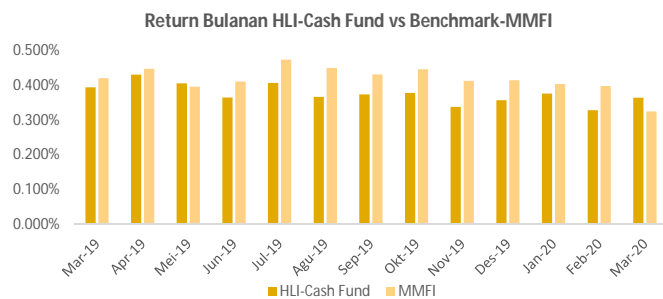
KOMPOSISI PORTOFOLIO



LIMA BESAR EFEK DALAM PORTOFOLIO

BPD Sumatera Barat
BPD Lampung
BPD Sulawesi Tenggara
BPD Sulawesi Utara
BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat

KINERJA HISTORIS



Kinerja Historis (%)

	Return (Net)	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1-Thn	YTD	SE**
HLI-Cash Fund		0.36%	1.07%	2.16%	4.59%	1.07%	11.02%
Benchmark*		0.32%	1.13%	2.42%	5.13%	1.13%	11.30%

Analytic Performance (Maret 2019 - Maret 2020)

	HLI-Cash Fund	Benchmark*
Annualized Return	4.51%	5.01%
Annualized Risk	0.10%	0.13%
Rerata Return Bulanan Aritmatik	0.38%	0.42%
Standar Deviasi Return Bulanan	0.03%	0.04%

* Benchmark = Money Market Fund Index (MMFI)

** SE = Sejak Efektif

INFORMASI LAIN

Metode Valuasi : Harian
Tanggal Efektif : 28 November 2017
Mata Uang : Rupiah Indonesia
Dikelola oleh : PT Hanwha Life Insurance Indonesia

Harga Per Unit : 1,110.2129
(Per 31 Maret 2020)
Biaya Manajemen : 0.75% p.a
Bank Kustodian : Bank CIMB Niaga

ULASAN PASAR

- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan Maret 2020 tetap rendah dan terkendali. Inflasi IHK pada Maret 2020 tercatat sebesar 0.10% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar 0.28% (mtm). Secara tahunan inflasi IHK tetap terkendali sebesar 2.96% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan lalu sebesar 2.98% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia akan terus konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, guna memastikan inflasi 2020 tetap rendah dan stabil dalam sasarannya sebesar 3,0%±1%.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Maret 2020 memutuskan untuk menurunkan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI 7DDR) sebesar 25 bps menjadi 4.50%, suku bunga *Deposit Facility* (DF) sebesar 25 bps menjadi 3.75%, dan suku bunga *Lending Facility* (LF) sebesar 25bps menjadi 5.25%. Berbagai langkah kebijakan Bank Indonesia ditempuh dalam koordinasi yang sangat erat dengan Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam memitigasi dampak COVID-19 sehingga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan tetap terjaga, serta momentum pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan.
- Nilai tukar Rupiah mengalami pelemahan terhadap USD (kurs Jisdor). Pada 31 Maret 2020 Rupiah melemah -14.99% (ptp), yaitu dari 14,234 pada akhir Februari 2020 menjadi 16,367 di akhir Maret 2020. Pergerakan tersebut menunjukkan masih kuatnya tekanan terhadap rupiah dan pandemi virus corona (COVID-19) masih menjadi biang keladi buruknya kinerja rupiah hingga mendekati level terlemah sepanjang sejarah.
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 31 Maret 2020 ditutup di level 4,538.93 atau mengalami pelemahan sebesar -16.76% dibanding akhir Februari 2020 di level 5,452.70. Sentimen ini dikarenakan dampak dari penyebaran virus Covid-19 secara global. Secara *year to date* (ytd) IHSG mengalami penurunan sebesar -27.95%. Sepanjang bulan Maret ini terjadi *net foreign outflow* sebesar IDR5,6 triliun. Secara *ytd* investor asing mencatatkan *net sell* sebesar Rp 10.3 triliun.
- Harga Obligasi Pemerintah mengalami penurunan sepanjang bulan Maret 2020 yang disebabkan adanya *capital outflow* dari pasar obligasi Indonesia sebesar Rp. 121.25 triliun. Hal ini mendorong *yield* obligasi dengan tenor panjang mengalami kenaikan, secara berturut-turut *yield* tenor 30 tahun, 10 tahun, 5 tahun dan 1 tahun berada di level 8.46%, 8.21%, 7.48%, dan 5.32% yang sebelumnya di bulan Februari berada di level 7.68%, 7.11%, 6.17%, dan 4.71%. Sementara itu kepemilikan SBN (Surat Berharga Negara) oleh asing di bulan Maret sebesar Rp. 926.91 triliun, turun dari bulan Februari yang sebesar Rp. 1,048.16 triliun, sehingga saat ini investor asing memiliki lebih kurang 32.71% dari total SBN yang diperdagangkan.
- Sampai dengan bulan Maret 2020, indeks reksa dana saham mencatat *return* negatif yaitu -29.52% (ytd), sementara indeks reksa dana campuran mencatat *return* negatif yaitu -17.05% (ytd). Kinerja indeks reksa dana yang mengacu pada pasar obligasi juga mengalami penurunan, indeks reksa dana pendapatan tetap mencatat *return* negatif -2.12% (ytd). Sementara indeks reksadana pasar uang mencetak *return* positif sebesar 1,13% (ytd).

Sekilas tentang PT HANWHA LIFE INSURANCE INDONESIA

Sebuah perusahaan asuransi milik Bangsa Korea didirikan pada tanggal 9 September 1946, perusahaan tersebut merupakan awal sejarah Hanwha Life, dulu dikenal dengan nama Korea Life. Pada tanggal 12 Desember 2002, grup besar Hanwha mengakuisisi Korea Life dan kemudian nama Korea Life berubah menjadi Hanwha Life pada tanggal 9 Oktober 2012. Seiring dengan perkembangan bisnis yang begitu pesat dan berlandaskan pada nilai-nilai dasar perusahaan – Challenge (Tantangan), Dedication (Dedikasi), dan Integrity (Kejujuran), Hanwha Life telah membuktikan keberhasilannya menjadi salah satu perusahaan asuransi terbaik di Korea Selatan dengan slogannya yaitu **Financial Solution for Tomorrow**.

Memasuki pasar Indonesia, pada 28 Desember 2012, Hanwha Life mengakuisisi PT Multicor Life dan mengubah namanya menjadi PT Hanwha Life Insurance Indonesia pada tanggal 23 Juli 2013. Hanwha Life Insurance Indonesia secara resmi diluncurkan tanggal 24 Oktober 2013 untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan melalui kompetisi inovatif dalam bisnis asuransi di Indonesia.

Disclaimer: HLI-Cash Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Hanwha Life Insurance Indonesia (Hanwha Life). Informasi ini disiapkan oleh Hanwha Life dan digunakan sebagai keterangan. Nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan kinerja masa depan. Hanwha Life tidak menjamin atas kewajiban atau kerugian yang timbul dengan mengandalkan laporan ini.